

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL RESTORASI GAMBUT
BERBASIS HORTIKULTURA DI KELURAHAN KEDATON
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF HOLTICULTURE
BASED PEAT RESTORATION AT KEDATON VILLAGE
KAYUAGUNG DISTRICT OKI REGENCY***



**Dimas Haidar Ramadhan
05011381621123**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL RESTORASI GAMBUT BERBASIS HOLTIKULTURA DI KABUPATEN KEDATON KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF HOLTICULTURE BASED PEAT RESTORATION AT KEDATON VILLAGE KAYUAGUNG DISTRICT OKI REGENCY

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Fakultas
Pertanian Universitas Sriwijaya



Dimas Haidar Ramadhan
05011381621123

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

DIMAS HAIDAR RAMADHAN, Financial Feasibility Analysis of Horticulture Based Peat Restoration at Kedaton Village Kayu Agung District Oki Regency. (Supervised by **MUHAMMAD YAZID** and **DESI ARYANI**).

Indonesia has the largest peatlands among the countries in Southeast Asia. The area of peatland in Southeast Asia is more than 24 million Ha or about 12% of the total area of Southeast Asia. The potential swamps for agriculture in South Sumatra Province are 1,602,490 hectares, consisting of 961,000 hectares of tidal swamps and 641,490 hectares of non-tidal swamps or swamps. Most of these swamps, or about 1.42 million hectares, are peat swamps. Exploitation and land management that are not in accordance with the characteristics of peatlands cause damage to the function of the peat ecosystem. Peatland restoration activities can be carried out through the cultivation of horticultural crops in accordance with the characteristics of the peatlands. The activity of restoring peat with adaptive horticultural commodities in peatlands is one of the strategic objectives to protect the environment and increase community income. The objectives of this study were: (1) To analyze the financial feasibility of horticulture-based peat restoration in Kelurahan Kedaton, Ogan Komering Ilir Regency. (2) Measuring the perceptions of assisted farmers in Kelurahan Kedaton, Ogan Komering Ilir Regency, and knowing whether they are interested in managing their land using horticultural peat restoration methods. This quantitative research was conducted using a survey method, with questionnaires distributed to 32 assisted farmers. The data obtained are primary and secondary data. The results of this study: (1) a horticulture-based peat restoration project was feasible with an NPV of 290.015.984, an IRR of 86%; Net B / C 4.20, Gross B / C 1.80, Payback Period 2.91 years, and 2) assisted farmers in Kelurahan Kedaton OKI are interested in managing their land using horticulture-based peat restoration methods.

Keywords : Financial Feasibility, Horticulture, Peatland, Restoration

RINGKASAN

DIMAS HAIDAR RAMADHAN Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Hortikultura Di Kelurahan Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ilir. (Supervised by **MUHAMMAD YAZID** and **DESI ARYANI**).

Indonesia memiliki lahan gambut terluas diantara negara-negara di Asia Tenggara. Luas lahan gambut di Asia Tenggara adalah lebih dari 24 juta Ha atau sekitar 12% dari luas keseluruhan kawasan Asia Tenggara. Lahan rawa yang berpotensi untuk pertanian di Provinsi Sumatera Selatan adalah 1.602.490 Ha, terdiri atas lahan rawa pasang surut 961.000 Ha dan rawa non pasang surut atau lebak 641.490 Ha. Sebagian besar lahan rawa tersebut atau sekitar 1,42 juta Ha merupakan lahan rawa gambut. Eksploitasi dan pengelolaan lahan yang tidak sesuai dengan karakteristik lahan gambut menyebabkan kerusakan fungsi ekosistem gambut. Kegiatan restorasi lahan gambut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan budidaya tanaman hortikultura yang sesuai dengan karakteristik lahan gambut. Kegiatan merestorasi gambut dengan komoditas hortikultura yang adaptif di lahan gambut merupakan salah satu tujuan strategis untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini, yaitu : (1) Untuk menganalisis kelayakan finansial restorasi gambut berbasis hortikultura di Kelurahan Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2) Mengukur persepsi petani binaan di Kelurahan Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan mengetahui apakah mereka tertarik untuk mengelola lahan mereka menggunakan metode restorasi gambut hortikultura. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan metode survey, dengan kuesioner yang dibagikan kepada 32 petani binaan. Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini : (1) project restorasi gambut berbasis hortikultura layak dilakukan dengan nilai NPV 290.015.984, IRR 86%; Net B /C 4,20, Gross B/C 1,80, Payback Period 2,91 tahun, dan 2) petani binaan di Kelurahan Kedaton OKI tertarik untuk mengelola lahan mereka dengan metode restorasi gambut berbasis hortikultura.

Kata kunci : Analisis Kelayakan Finansial, Hortikultura, Lahan Gambut, Restorasi

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL RESTORASI GAMBUT
BERBASIS HOLTIKULTURA DI KABUPATEN KEDATON
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI


Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

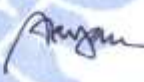
Oleh:

Dimas Haidar Ramadhan
05011381621123

Pembimbing I

Indralaya, Maret 2021
Pembimbing II


Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP 197412262001122001


Dr. Desi Aryani, S.P., M.S.i.
NIP 198112222003122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

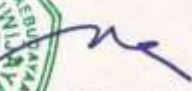
Skripsi dengan Judul "Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Hortikultura di Kelurahan Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ilir" oleh Dimas Haidar Ramadhan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Januari 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D. Ketua (.....) 
NIP 19620510 198803 1 002
2. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. Sekretaris (.....) 
NIP 19811222 200312 2 001
3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. Anggota (.....) 
NIP 19660707 199312 1 001
4. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. Anggota (.....) 
NIP 19780210 200812 2 001

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Haidar Ramadhan

NIM : 05011381621123

Judul : "Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Holtikultura di Kelurahan Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ilir"

Menyatakan bahwa seluruh informasi yang saya sajikan dalam proposal penelitian ini merupakan hasil saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2021



Dimas Haidar Ramadhan

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 7 Januari 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Orang tua penulis bernama Bastoni dan Arindra Julistyowatie

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2010 di SD Muhammadiyah 14 Palembang, dan menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Islamiyah Weru Cirebon pada tahun 2013, serta pada tahun 2016 penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 13 Palembang. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui Seleksi Ujian Mandiri. Pada saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Semasa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya penulis telah melaksanakan praktik lapangan dengan judul “Budidaya Venus Flytrap (*Dionaea Muscipula*) di Wana Mina Tani Nursery”. Selain itu penulis juga telah melaksanakan praktik kerja lapangan/magang dengan judul laporan “Alur Pembuatan Laporan Bank Umum di Bank Sumsel Babel”. yang juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas nikmat Allah SWT yang telah memberikan karunia serta hidayahnya, tak lupa pula sholawat beriring salam tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman hingga zaman. Berkat nikmatnya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Holtikultura di Kelurahan Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT atas berkat serta karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr.Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan seluruh dosen pengajar yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Ir. Muhammad Yazid M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing pertama sekaligus sebagai pembimbing akademik penulis yang senantiasa membimbing serta memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Desi Aryani, SP., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar dalam memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Saudari Fajriani Shesyl Maulia, Serta Imam Kurniawan selaku sahabat serta rekan sepembimbing skripsi penulis yang senantiasa menjadi tempat bertukar pikiran, saling menyemangati, dan selalu ada untuk penulis.
6. Rekan sepembimbing penulis Suci, Elna, dan Beni yang senantiasa berbagi semangat dari awal perkuliahan hingga masa perkuliahan berakhir.
7. Saudara dan Saudari Rafif, Siti Rogayah, dan Ayu Rahmi selaku sahabat penulis yang telah setia selalu kebersamai penulis, berbagi drama, tangis hingga tawa, berbagi semangat, serta motivasi, yang telah selalu ada dalam keadaan apapun dari awal perkuliahan hingga perkuliahan telah berakhir.

8. Squad Bem KM FP, dan Agribisnis B Palembang yang telah menjadi teman tersetia penulis yang selalu berbagi suka maupun duka, saling menyemangati dalam hal perkuliahan maupun dalam hal penyusunan skripsi ini.
9. Staff tata usaha kak Ari, Kak Bayu, Mba Dian, dan Mba Sherly yang telah membantu perihal kelengkapan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan penuh cinta dan kasih penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Penulis dan Ibunda Penulis yang telah senantiasa merawat serta membesarkan penulis dengan balutan cinta, yang tak pernah bosan senantiasa memberikan arahan serta masukan tambahan dalam penulisan skripsi ini dan nasihat setiap harinya, terutama bapak yang dengan ikhlas mengeluarkan keringat hanya untuk membiayai pendidikan penulis. Mbak Bibin yang meskipun terpisah jarak karena penempatan di BMKG Palu dan sibuk dengan tugas kantor serta disertai S2 nya tetapi selalu menghubungi, memberi motivasi, dan semangat untuk penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini. Besar harapan penulis agar kelak skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Indralaya, Maret 2021

Dimas Haidar Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	6
1.3. Tujuan penelitian.....	6
1.4. Manfaat penelitian.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Lahan Gambut	7
2.1.2. Konsepsi Hidrologi Gambut di Lokasi Studi	8
2.1.3. Konsepsi Restorasi-Integrasi.....	9
2.1.4. Konsepsi <i>Agrosilvofishery</i>	11
2.1.5. Konsepsi Holtikultura di Lahan Gambut	12
2.1.6. Konsepsi Biaya Produksi	16
2.1.7. Konsepsi Penerimaan	17
2.1.8. Konsepsi Pendapatan	17
2.1.9. Konsepsi Analisis Kelayakan.....	18
2.1.10. Konsepsi Persepsi.....	19
2.1.11. Konsepsi Indikator Presepsi	21
2.1.11.1. Pengetahuan Terhadap Ekosistem Gambut.....	22
2.1.11.2. Manfaat Gambut.....	23
2.1.11.3. Kesiapan Ikut Dalam Restorasi Gambut	23
2.2. Model Pendekatan.....	24
2.3. Hipotesis.....	26
2.4. Batasan Operasional.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29

	Halaman
3.1 Tempat dan Waktu	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Metode Pengolahan Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Keadaan Umum lokasi penelitian	35
4.1.1. Lokasi Dan Batas Administratif.....	35
4.1.2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan.....	35
4.1.3. Keadaan Sosial di Lokasi Penelitian	37
4.1.4. Pertanian.....	37
4.1.5. Pasar	38
4.2. Komoditas Restorasi Gambut Berbasis Hortikultura dan Analisis Kelayakan Finansial	38
4.2.1. Potensi Pilihan Komoditas Holtikultur Untuk Restorasi Gambut	38
4.2.1.1. Kangkung	38
4.2.1.2. Jagung	39
4.2.1.3. Cabai	39
4.2.2. Aspek Teknis.....	40
4.2.2.1. Aspek Teknis Sayur Kangkung.....	41
4.2.2.2. Aspek Teknis Jagung	41
4.2.2.3. Aspek Teknis Cabai Keriting	41
4.2.3. Aspek Pemasaran	41
4.2.4. Aspek Lingkungan dan Sosial.....	42
4.2.5. Asumsi Dasar	43
4.2.6. Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Hortikultura	44
4.2.6.1. Biaya Investasi	44
4.2.6.2. Biaya Operasional	45
4.2.6.3. Penerimaan Restorasi Gambut Berbasis Hortikultura.....	46
4.2.7. Kriteria Kelayakan Finansial.....	47
4.2.7.1. NPV (<i>Net Present Value</i>).....	47

	Halaman
4.2.7.2. IRR (<i>Internal Rate Of Return</i>)	47
4.2.7.3. Net B/C Ratio	48
4.2.7.4. Gross B/C Ratio	48
4.2.7.5. Payback Period (<i>PBP</i>).....	49
4.2.7.6. Pengaruh Perubahan Input dan Output	49
4.3. Persepsi Masyarakat Kelurahan	51
.....	
4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	52
4.3.1.2. Hasil Uji Reliabilitas	53
4.3.2. Rata-rata Persepsi Restorasi Gambut Berbasis Hortikultura	53
4.3.2.1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ekosistem Gambut	53
4.3.2.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Lahan Gambut	53
4.3.2.3. Kesiediaan Ikut Dalam Pemulihan Ekosistem Lahan Gambut	55
Bab 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kalender tanam di Pilot Project ujicoba restorasi gambut.....	15
Tabel 3.1. Nilai interval kelas untuk mengukur persepsi petani	34
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2. Pekerjaan Masyarakat di Kelurahan Kedaton	36
Tabel 4.3. Biaya investasi restorasi gambut berbasis hortikultura.....	45
Tabel 4.4. Biaya operasional restorasi gambut berbasis hortikultura	46
Tabel 4.5. Penerimaan restorasi gambut berbasis hortikultura	46
Tabel 4.6. Kriteria Kelayakan Finansial restorasi berbasis hortikultura	47
Tabel 4.7. Analisis sensitivitas gambut terhadap kenaikan bahan baku.	50
Tabel 4.8. Analisis sensitivitas gambut terhadap penurunan produksi.	51
Tabel 4.9. Hasil uji validitas	52
Tabel 4.10. Hasil uji reliabilitas	53
Tabel 4.11. Rata-rata pengetahuan terhadap ekosistem gambut	54
Tabel 4.12. Rata-rata Presepsi terhadap manfaat lahan gambut	56
Tabel 4.13. Kesiediaan ikut dalam pemulihan ekosistem lahan gambut	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	25
Gambar 4.1. Area Penetapan Agrosilvovishery	
39	
Gambar 4.2. Aspek Teknis Agrosilvofishery.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. 1. Peta Administrasi Kelurahan Kedaton OKI	66
Lampiran 2. Identitas Petani Responden.....	67
Lampiran 3. Asumsi Restorasi Gambut Berbasis Hortikultur 5000m2	69
Lampiran 4. Biaya Investasi.....	70
Lampiran 5. Biaya Operasional.....	71
Lampiran 6. Produksi dan Penerimaan	72
Lampiran 7. Laba Rugi	73
Lampiran 8. Arus Kas	74
Lampiran 9. Analisis Sensitivitas Kenaikan Input 298%.....	75
Lampiran 10. Analisis Sensitivitas Penurunan Output 44,7%	76
Lampiran 11. Uji validitas.....	77
Lampiran 12. Uji Reabilitas	78
Lampiran 13. Pengetahuan Terhadap Ekosistem Gambut	79
Lampiran 14. Manfaat Gambut	80
Lampiran 15. Kesiapan mengikuti restorasi gambut.....	81
Lampiran 16. Komoditas Hortikultura di demplot.....	82
Lampiran 17. Dokumentasi kegiatan di lapangan.....	83

Analisis Kelayakan Finansial Restorasi Gambut Berbasis Holtikultura Di
Kabupaten Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ilir

*Financial Feasibility Analysis Of Horticulture Based Peat Restoration At Kedaton
Village Kayuagung District Oki Regency*

Dimas Haidar Ramadhan¹, Muhammad Yazid², Desi Aryani³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

This study was conducted to: (1) To analyze the financial feasibility of the implementation of peat restoration efforts based on horticulture in Kedaton Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency. (2) To measure the perceptions of assisted farmers in Kelurahan Kedaton, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency on the implementation of peat restoration and knowing whether they are interested in managing their land using horticulture-based peat restoration methods/This quantitative study was done in the form of a survey, in which questionnaires were distributed to collect data from 32 assisted farmer. The data were in the forms of primary data and secondary data. The results of this study: 1) indicate that the horticulture-based peat restoration project is feasible with NPV value 290.015.984; IRR 86%; Net B /C 4,20; Gross B/C 1,80; Payback Period 2,91 years, and 2) the assisted farmers in Kelurahan Kedaton OKI are interested managing their land with horticulture-based peat restoration.

Keywords : *Horticulture, Peatland, Restoration*

Indralaya, Maret 2021

Pembimbing I



Ir. Muhammad Yazid, M. Sc., Ph. D.
NIP. 196205101988031002

Pembimbing II



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP. 19660707193121001

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M. Si
NIP. 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki lahan gambut terluas diantara negara-negara di Asia Tenggara. Luas lahan gambut di Asia Tenggara adalah lebih dari 24 juta Ha atau sekitar 12% dari luas keseluruhan kawasan Asia Tenggara (Dohong, *et al.*, 2017). Lahan gambut Indonesia tersebar di 3 pulau utama, yaitu Sumatera, Kalimantan dan Papua. Luas total lahan gambut Indonesia adalah 14.905.574 Ha (BBPPSLP, 2011).

Pulau Sumatera, penyebaran lahan gambut umumnya terdapat di sepanjang pantai timur, yaitu di wilayah Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Utara, dan Lampung. Di Sumatera Selatan, lahan gambut terluas terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), yakni seluas 769 ribu Ha (Wahyunto *et al.*, 2005). Luas lahan rawa termasuk gambut dan danau di Kabupaten OKI mencapai sekitar 75 % dari total luas wilayahnya (Pemkab OKI dan PPMAL Unsri, 2006).

Lahan rawa yang berpotensi untuk pertanian di Provinsi Sumatera Selatan adalah 1.602.490 Ha, terdiri atas lahan rawa pasang surut 961.000 Ha dan rawa non pasang surut atau lebak 641.490 Ha. Sebagian besar lahan rawa tersebut atau sekitar 1,42 juta Ha merupakan lahan rawa gambut (Zulfikar, 2006).

Luas lahan rawa gambut yang terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir sekitar 0,77 juta Ha. Dari luasan tersebut 80,5% merupakan kawasan hutan produksi, hutan lindung dan hutan suaka alam, sisanya merupakan areal penggunaan lain. Kawasan hutan saat ini kondisinya sebagian besar 95% telah rusak akibat eksploitasi kayu dan kebakaran. Areal penggunaan lain sebagian besar tidak produktif dan terlantar karena berbagai kendala biofisik lahan, ekonomi dan sosial budaya yang membatasi aktifitas budidaya pada lahan rawa gambut. Oleh karena itu perlu dicari alternatif pemanfaatan untuk meningkatkan produktifitas lahan.

Sebagaimana kebanyakan lahan gambut di Indonesia, awalnya lahan gambut di OKI ditutupi oleh hutan rawa gambut yang unik, dengan jenis-jenis tumbuhan

seperti Ramin, Jelutung, Kempas, Punak, Pulai, dan Meranti. Praktik pengusahaan hutan yang tidak berkelanjutan dan kebakaran hutan telah mengubah hutan gambut menjadi lahan alang-alang terbuka, semak belukar atau danau-danau kecil. Kini, sebagian besar lahan gambut tersebut telah sedang dalam proses menjadi kebun kelapa sawit (Lubis, 2006).

Sejalan dengan mulai masuknya investasi bidang kehutanan dan perkebunan, kawasan hutan produksi lahan rawa gambut yang rusak sebagian telah direhabilitasi dengan pola Hutan Tanaman Industri (HTI) dengan konsesi seluas 585.425 Ha. Kawasan hutan produksi konversi sebagian telah dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan sawit dan tambak yang dikelola oleh 7 perusahaan dengan konsesi seluas 97.019 Ha (Bastoni 2016).

Eksplotasi dan pengelolaan lahan yang tidak sesuai dengan karakteristik lahan gambut menyebabkan kerusakan fungsi ekosistem gambut. Perubahan hutan primer pada rawa gambut menjadi dominasi *vegetasi pioneer* memberikan pengaruh sangat besar terhadap iklim mikro pada bentang lahan gambut tersebut. Proses selanjutnya adalah terjadinya *vapo* transpirasi yang sangat tinggi dan berdampak pada penurunan ketersediaan air dalam tanah. Penurunan muka air tanah pada lahan gambut juga sebagai akibat dari pembuatan saluran drainase yang kurang tepat untuk kepentingan tertentu. Kondisi demikian akan memicu kekeringan dan merubah sifat gambut menjadi kering yang tak balik. Degradasi lahan ini semakin lama semakin luas akibat kebakaran lahan gambut di Indonesia yang terjadi hampir setiap tahun. Kebakaran lahan gambut pada tahun 2015 sebagai akibat persoalan diatas adalah tergolong sangat besar dengan kerugian finansial mencapai ratusan triliun rupiah dan kerugian masyarakat berupa gangguan kesehatan, aktivitas dan pendidikan pada puluhan juta penduduk. Mengatasi hal ini pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut yang mempunyai tugas antara lain melakukan rehabilitasi dan pemulihan fungsi ekosistem gambut tersebut (Sodikin *et al.*, 2017).

Menurut Kementerian Pertanian sekitar 3,7 juta Ha 35% lahan gambut di Indonesia merupakan lahan gambut terdegradasi yang tidak produktif (Susmianto, 2016). Degradasi lahan ini semakin lama semakin luas akibat kebakaran lahan

gambut di Indonesia yang terjadi hampir setiap tahun. Kebakaran lahan gambut pada tahun 2015 sebagai contoh adalah tergolong sangat besar dengan kerugian finansial mencapai ratusan triliun rupiah dan kerugian masyarakat berupa gangguan kesehatan, aktivitas dan pendidikan pada puluhan juta penduduk. Kondisi ini mengharuskan Pemerintah melakukan tindakan dengan membentuk Badan Restorasi Gambut yang mempunyai tugas antara lain melakukan rehabilitasi dan pemulihan fungsi ekosistem gambut tersebut.

Lahan gambut dikenal sebagai lahan yang rapuh atau rentan dengan perubahan karakteristik yang tidak menguntungkan. Lahan gambut mempunyai manfaat multifungsi yaitu fungsi hidrologi, produksi dan ekologi yang sangat vital bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkungan sekitarnya (Masganti, 2003). Oleh karena itu perlu pengelolaan yang khas agar tidak terjadi perubahan karakteristik yang menyebabkan produktivitas lahan menurun, tidak produktif dan terbakar (Masganti, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan dari Balitbang LHK gambut di Kelurahan Kedaton OKI memiliki kedalaman gambut dengan kategori sangat dalam yaitu 200-300 cm. Beberapa lokasi di Kelurahan ini memiliki kedalaman gambut sampai dengan 400 cm sehingga karena kedalaman tanah gambut di daerah ini sangat ekstrim menyebabkan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit dan karet tidak dapat tumbuh optimal dan produktivitas rendah.

Kedalaman gambut yang sangat ekstrim dan rendahnya produktivitas tanaman perkebunan membuat masyarakat menjadi malas untuk mengelola lahan mereka dan membuat sebagian besar lahan gambut di daerah ini menjadi lahan tidur. Ekosistem gambut yang telah rusak dan menyebabkan kebakaran tiap tahun nya membuat upaya penumbuhan kembali tanaman (*revegetasi*) dilakukan melalui kegiatan pemulihan fungsi lahan gambut yang berkelanjutan berdasarkan sumber pada satu Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui restorasi ekosistem gambut yang dinaungi oleh Badan Restorasi (BRG) melalui kegiatan 3R (*Rewetting, Revegetation dan Revitalitation*).

Kebakaran di lahan gambut yang ekstrim memerlukan perbaikan terhadap ekosistem lahan gambut secara berkelanjutan, seperti kebakaran yang terjadi pada lahan gambut di Provinsi Sumatera Selatan yang selalu terulang dan menjadi permasalahan serius yang harus ditangani (Suwigyo *et al.*, 2017). Strategi pendekatan 3R tersebut penerapannya tergantung dari target kawasan yang akan direstorasi. Dari target tersebut ada sekitar 400 ribu Ha areal yang direstorasi di kawasan APL yang melibatkan masyarakat. Kawasan ini merupakan areal yang secara umum sudah dibuka dan dikelola serta menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Untuk kawasan ini maka pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem *paludikultur* dan *agroforestry* multi tanaman (Santoso, 2018).

Kegiatan restorasi lahan gambut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan teknik budidaya tanaman pada kawasan budidaya gambut dengan tanaman pertanian, pakan ternak dan sistem pertanian yang sesuai dengan keperluan untuk kesejahteraan masyarakat. Keberadaan lahan gambut yang tersisa menjadi penting untuk direstorasi secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan merestorasi gambut merupakan upaya yang strategis terutama untuk pengembangan komoditi ekonomis yang mendukung pendapatan masyarakat. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah penyebab kebakaran kawasan lahan gambut dengan mempertahankan lahan gambut agar tetap berada pada kondisi basah dan lembab dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain : 1) Model Restorasi Gambut Terintegrasi, 2) Model *Paludikultur* dan *Agroforestry*, dan 3) Model *Agrosilvofishery* (Umar, 2017).

Setelah lahan gambut di restorasi, lahan gambut akan ditanami komoditi khas gambut yang disebut dengan *Agrosilvofishery*. *Agrosilvofishery* adalah suatu sistem penggunaan lahan yang mengintegrasikan aktivitas budidaya pertanian dan perikanan yang tersusun baik secara parsial maupun temporal dalam satu hamparan lahan. Di sisi lain dijelaskan bahwa lahan rawa gambut tergolong lahan marjinal karena memiliki banyak faktor pembatas, seperti : genangan air, rawan banjir, tingkat kesuburan tanah yang rendah, rawan kebakaran dan aksesibilitas yang sulit dan berat. Tujuan penerapan pola *Agrosilvofishery* adalah untuk pemanfaatan lahan rawa

berwawasan ekosistem, ramah lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal seperti perikanan, kehutanan dan pertanian serta merubah pola budidaya dari ekstensif menggunakan api ke budidaya intensif tanpa penggunaan api (Bastoni, 2016).

Produktivitas lahan gambut sangat tergantung dari pengelolaan dan tindakan manusia. Lahan gambut dikenal sebagai lahan yang rapuh atau rentan terhadap perubahan karakteristik yang tidak menguntungkan. Pengelolaan lahan gambut perlu hati-hati agar tidak terjadi perubahan karakteristik yang menyebabkan penurunan produktivitas lahan, apalagi menjadi tidak produktif. Salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan lahan gambut adalah tingkat ketebalan gambut tersebut. Menurut Wahyunto *et al.*, (2014) lahan gambut dengan ketebalan 50-100 cm tergolong lahan gambut dangkal/tipis. Semakin tebal gambut, semakin rendah potensinya untuk budidaya tanaman pangan. Sekitar 5.241.473 ha atau 35,17% dari total luas lahan gambut Indonesia tergolong gambut dangkal (Wahyunto *et al.*, 2014).

Dalam penerapan *Agrosilvofishery* lahan akan dibagi menjadi tiga dimana bagian pematang lahan akan ditanam dengan tanaman hortikultura, kemudian dibagian kanal akan dibuat menjadi tempat budidaya perikanan, kemudian bagian tengah lahan akan ditanami pohon khas rawa gambut yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pada tahun 2017 Badan Restorasi Gambut dan Balai Litbang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Palembang bekerjasama membuat *Pilot project* uji coba restorasi gambut terintegrasi di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Lahan yang dibuat *Pilot project* merupakan lahan seluas 4 Ha milik warga yang rentan terbakar saat musim kemarau, kemudian lahan ini dibuat dengan sistem *Agrosilvofishery* dan digunakan sebagai lahan percontohan dengan harapan agar ekosistem gambut bisa pulih dan dapat menambah penghasilan petani sekitar. Selain itu tujuan dari dibuatnya *pilot project* ini agar warga kelurahan kedaton tertarik untuk membuat lahan mereka dengan sistem *Agrosilvofishery*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kelayakan finansial usaha penerapan restorasi gambut berbasis hortikultura, serta persepsi masyarakat Kelurahan Kedaton OKI terhadap penerapan restorasi gambut berbasis

hortikultura serta mengukur apakah petani binaan tertarik mengelola lahan mereka dengan menggunakan metode ini.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan finansial usaha penerapan restorasi gambut berbasis hortikultura pada *pilot project* ujicoba restorasi gambut terintegrasi di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana persepsi petani sekitar Kelurahan Kedaton terhadap penerapan restorasi gambut berbasis hortikultura?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha penerapan restorasi gambut berbasis hortikultura pada *pilot project* ujicoba restorasi gambut terintegrasi di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Mengukur persepsi petani sekitar Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap penerapan restorasi gambut dan mengetahui apakah mereka tertarik untuk mengelola lahan mereka dengan metode restorasi gambut berbasis hortikultura.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberi informasi tentang kelayakan finansial usaha penerapan restorasi gambut berbasis hortikultura pada *pilot project* ujicoba restorasi gambut terintegrasi di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Mengukur persepsi petani Kelurahan kedaton terhadap penerapan restorasi gambut berbasis hortikultura dan mengetahui apakah mereka tertarik untuk mengelola lahan mereka dengan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F, dan IG.M. Subiksa. 2008. Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Astri, A, 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Gambut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.
- Alwi, M, Y. Lestari, dan M. Noor, 2006. Teknologi budidaya sayuran di lahan gambut. Dalam M. Noor, I. Noor dan SS. Antarlina (*eds*). Budidaya Sayuran di Lahan Rawa : Teknologi Budidaya dan Peluang Agribisnis. Monograf Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.
- Ananto, E. E. 2010. Pengelolaan Lahan Gambut di Provinsi Sumatera Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Bastoni. 2017. The Demonstration Plot of Ex-Fire Peat Swamp Forest Restoration in Ogan Komering Ilir District – South Sumatra. Booklet. Environment and Forestry Research and Development Institute of Palembang – Peat Restoration Team of South Sumatra – Belantara Foundation. Palembang.
- BBPSPSLP. 2011. Peta Lahan Gambut Indonesia skala 1:250.000 edisi tahun 2011. Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Bogor. 17 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Pengkatagorian Tingkat Pendapatan. Jakarta: BPS.
- Badan Restorasi Gambut. 2017. Pedoman Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut : Jakarta, Indonesia.
- Dion, P. dan C.S. Nautiyal. 2008. *Microbiology of Extreme Soils. Soil Biology 13. Springer-Verlag Heidelberg. Berlin. Elizabeth B, Hurlock. 2004. Perkembangan Anak. Jakarta : Renika Cipta.*
- Noorinayuwati dan Rina. 2006. Sistem usahatani berbasis sayuran di lahan rawa. M. Noor, I. Noor dan SS. Antarlina. Budidaya Sayuran di Lahan Rawa : Teknologi Budidaya dan Peluang Agribisnis. Monograf Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.
- Nurmalina R, T., Sarianti, A., Karyadi. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Najiyati,S, L Muslihat, Suryadiputra, 2005. Panduan Pertanian di Lahan Gambut untuk Pertanian Berkelanjutan. Kerjasama Wetlands International Programme, dan Wildlife habitat Canada, CCFPI, Bogor.

- Shofia. 2017. Pengaruh Teknologi Terhadap Nilai Tambah Dan Profitabilitas Pada UKM Keripik Singkong Di Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sodikin, E.M., S. Arum, M.B. Prayitno, dan Suwandi. 2017 Pilot Project Implementasi Paludikultur Dan Agrofresty Lahan APL Di Desa Perigi, Pangkalan Lampam, KHG Sungai Sugihan –Sungai Lumpur, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Laporan Akhir. Balai Restorasi Gambut dan Universitas Sriwijaya
- Pemkab OKI [Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir] dan PPMAL UNSRI [Pusat Penelitian Manajemen Air dan Lahan]. 2006. Laporan Akhir Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan dan Pengembangan Daerah Rawa Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kayu Agung: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Wibisono, I.T.C. dan A. Dohong. 2017. Panduan Teknis Revegetasi. Lahan Gambut. Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indoensia, Jakarta